



LAPORAN AKHIR

**MODEL PEMBINAAN PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT
DI TINGKAT ORGANISASI-ORGANISASI MAHASISWA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

**BIDANG KEGIATAN :
PKM-PENELITIAN**

Diusulkan oleh :

Ketua	: Indriawati	A24100209	2010
Anggota	: Dwi Gery Febriyan	A24100110	2010
	Hamzah Nasution	I34120095	2012

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2014**

PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PKM-PENELITIAN

1. Judul Kegiatan : Model Pembinaan Program Pengembangan Masyarakat di Tingkat Organisasi-Organisasi Mahasiswa Institut Pertanian Bogor
2. Bidang Kegiatan : PKM-P
3. Bidang Ilmu : Sosial Ekonomi
4. Ketua Pelaksana Kegiatan
Nama Lengkap : Indriawati
NIM : A24100209
Jurusan : Agronomi dan Hortikultura
Universitas/Institut : Institut Pertanian Bogor
Alamat Rumah dan No.Tel./Hp : Perumahan Dramaga Hijau, Dramaga, Bogor HP: 085775579394
Alamat Email : indri.agh47@gmail.com
5. Anggota Pelaksana Kegiatan : 2 orang
6. Dosen Pendamping
Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Ir. Pudji Muljono, M.Si
NIDN : 0010106216
Alamat Rumah dan No.Tel./Hp : Jalan Srikandi 3 No. 10 Bogor
Hp : 081311157644
7. Biaya Kegiatan Total
DIKTI : Rp 7.000.000,-
Sumber Lain (sebutkan) : -
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 Bulan

Bogor, 22 Juli 2014

Menyetujui,
Ketua Departemen
Agronomi dan Hortikultura



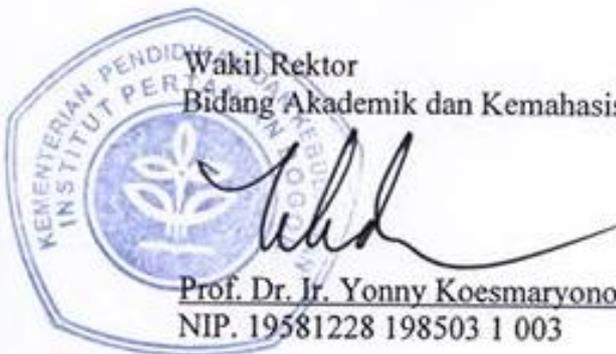
Dr Ir. Agus Purwito, MSc. Agr
NIP. 19611101 198703 1 003

Ketua Pelaksana Kegiatan



Indriawati
NIM. A24100209

Wakil Rektor
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP. 19581228 198503 1 003

Dosen Pendamping



Dr. Ir. Pudji Muljono, M.Si
NIP. 19621010 198903 1 005

DAFTAR ISI

RINGKASAN	iv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Luaran yang Diharapkan	3
1.5 Kegunaan	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Pengertian Model	4
2.2 Konsep Pengembangan Masyarakat	4
2.3 Konsep Organisasi	5
2.4 Pengertian Organisasi Kemahasiswaan	5
2.5 Pengertian Aktivistis Mahasiswa	6
2.6 Pengertian Sikap	6
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	7
3.1 Metode Penelitian	7
3.2 Teknik Pengumpulan Data	7
3.3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	8
3.4 Cara Penafsiran dan Penyimpulan Hasil Penelitian	9
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	9
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	12
5.1 Kesimpulan	12
5.2 Saran	12
BAB 6. DAFTAR PUSTAKA	12
BAB 6. LAMPIRAN-LAMPIRAN	13

RINGKASAN

Merujuk pada kebijakan maupun program kerja yang disusun organisasi-organisasi mahasiswa tersebut yang menganut paradigma *people centered development* terdapat 37 organisasi dari jumlah total 89 organisasi di IPB yang memiliki program pengembangan masyarakat. Total keseluruhan organisasi tersebut menunjukkan 41,57% organisasi telah melakukan kegiatan pengembangan masyarakat. Hal ini menjadi penting karena semakin banyak kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan mahasiswa IPB dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan sesuai bidang ilmu keprofesian masing-masing. Selain bidang ilmu yang dikuasai, konsep pengembangan masyarakat juga tidak kalah penting untuk menunjang keberhasilan program dalam membantu memberdayakan masyarakat. Program dapat dikatakan berhasil apabila masyarakat dapat berdaya melalui usahanya sendiri yang dipicu kegiatan mahasiswa tanpa menimbulkan ketergantungan pada organisasi mahasiswa tersebut.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang melakukan kegiatan pengembangan masyarakat. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengurus organisasi yang memiliki program pengembangan masyarakat dan terdaftar di Direktorat Akademik dan Kemahasiswaan IPB dengan jumlah 37 organisasi dan banyaknya pengurus adalah 1830 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah penarikan contoh acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik ini merupakan salah satu teknik penarikan contoh berpeluang yang mengambil sampel sebanyak n buah secara acak. Dilihat dari keragaman populasi, jumlah sampel yang dapat merepresentasikannya adalah sebanyak 185 orang yang terbagi dalam 37 organisasi. Sehingga setiap organisasi terdapat pemilihan sebanyak 5 orang untuk menjadi responden.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, organisasi mahasiswa IPB yang telah melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat sudah cukup baik memberikan manfaat kepada masyarakat. Hanya saja keberlanjutan program kerja tersebut masih rendah dan paradigma pengembangan masyarakat yang digunakan masih perlu diperbaiki kembali.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan pembangunan yang dijalankan pemerintah saat ini telah mengarah pada pergeseran paradigma menuju pro-rakyat. Hal ini dibuktikan dengan beberapa program yakni Program Nasional Pengembangan Masyarakat (PNPM) Mandiri, Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi masyarakat wirausaha. Program tersebut memberikan dampak yang baik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara nasional. Kebijakan tersebut mulai berpengaruh pada kegiatan mahasiswa di lingkungan kampus, terutama di Institut Pertanian Bogor dalam penyusunan visi dan misi yang berusaha melakukan kegiatan pendampingan masyarakat. Institut Pertanian Bogor (IPB) sebagai institusi pendidikan pertanian strata satu terdiri dari sembilan fakultas mulai dari Fakultas Pertanian, Fakultas Kedokteran Hewan, Fakultas Perikanan, Fakultas Peternakan, Fakultas Kehutanan, Fakultas Teknologi Pertanian, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ekonomi Manajemen, dan Fakultas Ekologi Manusia. Setiap fakultas tersebut memiliki beberapa program studi yang sesuai dengan disiplin ilmu yang secara keseluruhan berjumlah 36 program studi.

Kegiatan mahasiswa baik ditingkat universitas, fakultas dan program studi memiliki wadah yang berupa organisasi formal berada dalam naungan Direktorat Kemahasiswaan IPB, yaitu Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) tingkat universitas, Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan Himpunan Profesi (Himpro). Organisasi tingkat fakultas terdiri atas DPM dan BEM yang ditambah dengan Tingkat Persiapan Bersama dan Universitas. Total organisasi tingkat fakultas menjadi 11 BEM dan 11 DPM. Kegiatan mahasiswa tingkat program studi diwadahi melalui Himpro sebagai wadah pengembangan diri sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Jumlah Himpro terdiri dari 36 himpunan yang mewakili setiap program studi. Kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang keahlian lain mahasiswa di luar akademik diwadahi oleh UKM terdiri dari 31 unit kegiatan yang berbasis olahraga, seni dan IPTEK.

Merujuk pada kebijakan maupun program kerja yang disusun organisasi-organisasi mahasiswa tersebut yang menganut paradigma *people centered development* terdapat 37 organisasi dari jumlah total 89 organisasi di IPB yang memiliki program pengembangan masyarakat (Lampiran 5). Total keseluruhan organisasi tersebut menunjukkan 41,57% organisasi telah melakukan kegiatan pengembangan masyarakat. Hal ini menjadi penting karena semakin banyak kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan mahasiswa IPB dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan sesuai bidang ilmu keprofesian masing-masing. Selain bidang ilmu yang dikuasai, konsep pengembangan masyarakat juga tidak kalah penting untuk menunjang keberhasilan program dalam membantu memberdayakan masyarakat. Program dapat dikatakan berhasil apabila masyarakat dapat berdaya melalui usahanya sendiri yang dipicu kegiatan mahasiswa tanpa menimbulkan ketergantungan pada organisasi mahasiswa tersebut.

Program kerja organisasi mahasiswa tersebut dapat memberikan dampak yang nyata, baik terhadap masyarakat sasaran maupun bagi mahasiswa tersebut. Selain paham terhadap bidang ilmu yang dimiliki, mahasiswa tersebut dapat mengembangkan *soft skill* dan keterampilan menghadapi masyarakat. Implementasi program kerja tersebut merupakan keterkaitan antara pemahaman mahasiswa terhadap konsep pengembangan masyarakat dan sikap maupun tindakan mahasiswa di lapangan. Karakteristik program kerja untuk pengabdian masyarakat tidak hanya dipandang sebagai tujuan akhir pelaksanaan program, namun berupa sinergisitas kepentingan mahasiswa dengan kebutuhan lokalitas masyarakat sasaran. Sehingga perlu mahasiswa paham dan bertumpu pada konsep pengembangan masyarakat.

1.2 Perumusan Masalah

Kegiatan pengembangan masyarakat sebagai pembangunan alternatif telah banyak dilakukan dalam program kerja organisasi-organisasi mahasiswa IPB. Program tersebut secara penjabarannya sudah mengacu pada konsep pengembangan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan visi dan misi yang

mencantumkan kegiatan pemberdayaan dan pengabdian masyarakat. Penelitian ini mengangkat beberapa rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana program pengembangan masyarakat yang dilakukan organisasi-organisasi mahasiswa IPB yang mengacu pada konsep pengembangan masyarakat?
2. Bagaimanakah sikap aktivis mahasiswa yang melakukan program pengembangan masyarakat yang merujuk pada konsep?
3. Bagaimanakah sikap tersebut mempengaruhi implementasi program pengembangan masyarakat sehingga perspektif terhadap konsep dapat terlaksana?

1.3 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Mengevaluasi kesesuaian program kerja pengembangan masyarakat yang dilakukan organisasi mahasiswa IPB dengan konsep pengembangan masyarakat.
2. Mengidentifikasi sikap aktivis mahasiswa yang melakukan program pengembangan masyarakat.
3. Menganalisis pengaruh perspektif konsep pengembangan masyarakat dalam sikap dan tindakan pelaksanaan program kerja organisasi mahasiswa tersebut.

1.4 Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai kegiatan pengembangan masyarakat yang telah dilakukan organisasi mahasiswa IPB serta menghasilkan suatu rekomendasi dalam pembentukan program kerja pengembangan masyarakat bagi organisasi mahasiswa IPB.

1.5 Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang sosial ekonomi. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumbangan pemikiran dan bukti ilmiah bahwa konsep pengembangan masyarakat dapat digunakan sebagai referensi organisasi kemahasiswaan yang akan melakukan program pengembangan masyarakat.
2. Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep pengembangan masyarakat.
3. Memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide program kerja sesuai dengan konsep pengembangan masyarakat.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Model

Secara sederhana, model diartikan sebagai suatu replika dari objek yang lebih besar, seperti miniatur. DeVito (1996) menyatakan model sebagai gambaran yang didesain untuk mempresentasikan realita, dan merupakan representasi fisik atau verbal dari suatu objek atau proses. Adapun Bill dan Hardgrave (1987) mengartikan model sebagai representasi dunia nyata dalam bentuk teoritis dan disederhanakan (Severin dan Tankard, 1993). Selain itu, model dibutuhkan dalam upaya menganalisis bagian-bagian dari setiap proses, untuk dapat membuat abstraksi dari suatu tindakan atau peristiwa menjadi lebih nyata (Tubbs and Moss, 1983 dalam Lubis *et al.*, 2010).

2.2 Konsep Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat (*community development*) merupakan suatu metode atau pendekatan pembangunan yang menekankan adanya partisipasi dan keterlibatan langsung penduduk dalam proses pembangunan, dimana semua usaha swadaya masyarakat disinergikan dengan usaha-usaha pemerintah setempat dan *stakeholders* lainnya untuk meningkatkan taraf hidup, dengan sebesar mungkin ketergantungan pada inisiatif penduduk sendiri, serta pelayanan teknis sehingga proses pembangunan berjalan efektif. Konsep "*People Centered Development*" dalam pergeseran paradigma pembangunan didefinisikan sebagai alternatif kebijakan pembangunan dan pengembangan kelembagaan di tingkat nasional, lokal, dan komunitas yang merujuk kepada implementasi prinsip-prinsip

desentralisasi, partisipasi, pemberdayaan, pelestarian, jejaring sosial, keswadayaan lokal, dan prinsip *sustainability* (Nasdian, 2006).

2.3 Konsep Organisasi

Organisasi adalah kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama (Poerwadarminta, 2007). Jones (1955) dalam Sutarto (2006) menyatakan dalam kata-kata yang lebih sederhana, organisasi adalah sekelompok orang yang bersatu padu bekerja untuk suatu tujuan bersama di bawah kepemimpinan bersama dengan alat-alat yang tepat. Berdasarkan pendapat tersebut, organisasi merupakan interaksi antara sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.4 Pengertian Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan adalah wadah berorganisasi bagi mahasiswa yang tujuannya untuk menyalurkan aspirasi, kreativitas, dan motor pergerakan mahasiswa (Saleh, 2009). Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa diperguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri.

Organisasi kemahasiswaan adalah kegiatan tidak wajib atau pilihan yang penting diikuti oleh setiap mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Pilihan kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa karena kegiatan tersebut merupakan sarana pelengkap pembinaan kemampuan pribadi sebagai calon intelektual di masyarakat nantinya. Kegiatan organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran yang bisa diikuti oleh mahasiswa di tingkat jurusan, fakultas dan universitas.

2.5 Pengertian Aktivist Mahasiswa

Beritik tolak dari berbagai mengenai organisasi kemahasiswaan, aktivis mahasiswa dalam kegiatan organisasi yaitu mahasiswa yang secara aktif menggabungkan diri dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, menyalurkan bakat, memperluas wawasan dan membentuk kepribadian mahasiswa seutuhnya (Sutarto, 2006). Aktivis ini mendaftarkan diri melalui pendaftaran anggota baru organisasi dan memenuhi beberapa kriteria tertentu sehingga dapat tergabung dalam struktur kepengurusan organisasi. Awal kepengurusan, para aktivis akan bersama-sama merumuskan program kerja yang akan dilakukan selama masa jabatannya, termasuk kegiatan pengembangan masyarakat. Program tersebut disusun sesuai AD/ART organisasi yang merujuk pada visi dan misi organisasi.

2.6 Pengertian Sikap

Sikap adalah evaluasi terhadap aspek-aspek dunia sosial. Sikap juga merupakan respon evaluatif yang berakar pada nilai yang dianut dan berkaitan dengan suatu objek. Sikap memiliki tiga komponen, yaitu kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif adalah komponen pengetahuan dan keyakinan yang menyangkut objek sikap, sedangkan komponen afektif adalah evaluasi menyangkut identitas sosial tertentu. Komponen konatif adalah kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi. Sikap dapat mempengaruhi tingkah laku apabila tidak ambivalen. Tingkah laku yang positif terhadap suatu objek dipengaruhi oleh sikap yang positif terhadap objek tersebut, demikian pula sebaliknya (Baron dan Byrne, 2003). Objek sosial dalam konteks penelitian ini adalah konsep dan implementasi pengembangan masyarakat. Para aktivis mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap konsep dan implementasi pengembangan masyarakat maka akan menunjukkan tingkah laku positif terhadap pelaksanaan program yang telah dirumuskan dalam organisasi kemahasiswaan para aktivis tersebut.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan desain penelitian survei, yaitu mengambil contoh dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 2006). Pendekatan kualitatif digunakan untuk melengkapi penelitian dalam mengkaji pemahaman dan pemilihan sikap serta tindakan aktivis mahasiswa terkait konsep pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menggunakan metode wawancara mendalam.

Metode survei digunakan dalam penelitian ini sebagai bentuk evaluasi program dengan maksud menjajagi, mengumpulkan, menggambarkan, dan menerangkan aspek-aspek yang dievaluasi. Metode survei menurut Singarimbun dan Effendi (2006), adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang berkaitan dengan identitas individu, penilaian tentang motivasi, partisipasi dalam proses pelaksanaan program kerja, dan output berupa hasil pemahaman dan sikap atau tindakan yang terlihat setelah implementasi program kerja terhadap konsep pengembangan masyarakat dengan maksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi dalam 2 sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data mengenai variabel utama yang meliputi beberapa indikator variabel-variabel yang diteliti. Data atau informasi ini diperoleh melalui wawancara (panduan kuesioner) dengan responden. Responden didefinisikan sebagai pihak yang memberikan data dari dirinya sendiri. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang melakukan kegiatan pengembangan masyarakat. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengurus organisasi yang memiliki program pengembangan

masyarakat dan terdaftar di Direktur Akademik dan Kemahasiswaan IPB dengan jumlah 37 organisasi dan banyaknya pengurus adalah 1830 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah penarikan contoh acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik ini merupakan salah satu teknik penarikan contoh berpeluang yang mengambil sampel sebanyak n buah secara acak. Dilihat dari keragaman populasi, jumlah sampel yang dapat merepresentasikannya adalah sebanyak 185 orang yang terbagi dalam 37 organisasi. Sehingga setiap organisasi terdapat pemilihan sebanyak 5 orang untuk menjadi responden.

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi daftar pertanyaan serta pedoman wawancara untuk kepentingan kelengkapan penjelasan (eksplanasi) data primer, termasuk untuk kepentingan pengamatan. Dalam proses wawancara responden akan diberikan timbal balik berupa sertifikat, hal ini dilakukan dalam rangka mengurangi bias data. Data sekunder dapat diperoleh dari organisasi yang diwawancarai untuk melengkapi data yang diinginkan.

3.3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Jawaban yang akan diperoleh dari kuesioner berupa *raw data* kemudian dikelompokkan berdasarkan variabelnya dalam bentuk *transfer sheet*. Adapun variabel yang dikelompokkan yaitu: variabel *input*, proses, dan *output*. Selanjutnya data yang terkumpul diolah dengan menghitung jumlah dan persentase responden menurut kategori variabel-variabel tersebut.

Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan Uji Korelasi *Chi-Square*. Uji Korelasi *Chi-Square* digunakan untuk mengukur variabel pengaruh dengan terpengaruh. Dalam penelitian ini, yaitu antara masukan dengan proses dan proses dengan output. Hasil uji juga ditampilkan dalam bentuk tabel silang antara variabel pengaruh dengan terpengaruh. Pengujian ini menggunakan program komputer *SPSS17.0 for window*. Selain analisis data kuantitatif, dilakukan pula analisis data secara kualitatif sebagai pendukung yaitu dengan mengutip hasil wawancara mendalam dengan responden atau informan dan disampaikan secara deskriptif guna mempertajam hasil penelitian.

3.4 Cara Penafsiran dan Penyimpulan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran sikap yakni skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2010). Hasil ini akan menunjukkan skala yang akan menunjukkan sikap responden terhadap konsep pengembangan masyarakat yang telah dilaksanakan. Uji sikap ini akan merujuk pada hipotesis yang menyatakan bahwa mahasiswa yang menyukai kegiatan pengembangan masyarakat mengetahui tentang konsep pengembangan masyarakat dan implementasi kegiatan akan berorientasi pada proses dan definisi tersebut.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Konsep Pengembangan Masyarakat dalam Program Kerja yang dilakukan Organisasi-Organisasi Mahasiswa IPB

Program kerja yang telah dilakukan oleh organisasi mahasiswa di IPB memenuhi konsep pengembangan masyarakat berdasarkan pendapat Lubis (2010) yakni advokasi, pengorganisasian komunitas, pengembangan jaringan, pengembangan komunitas, serta komunikasi, informasi, dan edukasi. Nilai yang tergolong tinggi tampak pada Tabel 1.

Tabel 1 Konsep pengembangan masyarakat dalam program kerja organisasi mahasiswa IPB

Konsep pengembangan masyarakat	Nilai	Nilai maksimum	Keterangan
Advokasi	12.16	16	Tinggi
Pengorganisasian komunitas	12.18	16	Tinggi
Pengembangan jaringan	11.46	16	Tinggi
Pengembangan komunitas	11.70	16	Tinggi
Komunikasi, informasi, dan edukasi	11.56	16	Tinggi

Organisasi mahasiswa yang berada di IPB sebagian besar telah melaksanakan program kerja dalam bidang pengembangan masyarakat dengan cukup baik. Salah satu upaya advokasi yang dilakukan adalah dengan upaya mempengaruhi perilaku penentu kebijakan, yakni pemerintah desa agar lebih memperhatikan warganya berdasarkan hasil temuan organisasi tersebut sehingga saling berkoordinasi dalam melaksanakan kegiatan untuk masyarakat desa.

4.2 Faktor Sikap yang Berpengaruh dalam Kegiatan Pengembangan Masyarakat oleh Organisasi-Organisasi Mahasiswa IPB

Berdasarkan Tabel 2, faktor sikap yang berpengaruh terhadap pelaksanaan program pengembangan masyarakat oleh organisasi mahasiswa adalah posisi dalam organisasi, usia pelaksana, intensitas turun desa, lamanya turun desa, pihak untuk berkonsultasi, intensitas berkonsultasi, serta prinsip pengembangan masyarakat.

Tabel 2 Faktor sikap yang berpengaruh dalam kegiatan pengembangan masyarakat oleh organisasi mahasiswa IPB

Peubah yang diamati	Estimate	Standart error	Wald	df	P-value
Posisi dalam organisasi	2.393	1.483	2.602	1	0.107
Usia pelaksana	0.917	0.583	2.471	1	0.116
Intensitas turun desa	1.983	0.935	4.494	1	0.034
Lamanya turun desa	0.287	0.162	3.145	1	0.076
Pihak untuk berkonsultasi	-4.989	2.589	3.713	1	0.054
Intensitas berkonsultasi	2.231	1.012	4.856	1	0.028
Prinsip pengembangan masyarakat	-0.957	0.573	2.789	1	0.095

Kegiatan organisasi mahasiswa pada peubah lamanya turun desa yang mampu memberdayakan masyarakat ada yang sudah berjalan selama 2 tahun atau lebih. Kemudian pada peubah intensitas turun desa yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa tersebut cukup beragam, ada yang seminggu sekali, bahkan ada yang satu bulan sekali untuk melakukan turun desa.

4.3 Tipe Pengembangan Masyarakat yang dilakukan dalam Pelaksanaan Program Kerja Organisasi-Organisasi Mahasiswa IPB

Tipe pengembangan masyarakat	Persentase
Pembangunan terpadu	82%
Keberlanjutan	16%
Pemberdayaan	88%
Kepemilikan komunitas	94%
Kemandirian	94%
Pembangunan komunitas	90%
Konsensus	98%
Kerjasama	96%
Partisipasi	92%
Pendefinisian kebutuhan	76%

Berdasarkan tabel diatas, tipe pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa berdasarkan uji sikap terlihat sudah cukup baik. Akan tetapi pada parameter keberlanjutan didapatkan nilai yang sangat rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh pergantian kepengurusan yang dilakukan setiap tahunnya mempengaruhi program yang akan dijalankan oleh organisasi tersebut walaupun beberapa organisasi mahasiswa tersebut sudah lama melakukan program kerja di masyarakat yang sama.

4.4 Paradigma Pengembangan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kerja Organisasi-Organisasi Mahasiswa IPB

Berdasarkan tabel berikut, tampak terlihat paradigma yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa sebagian besar masih menganut sistem *production centered development*. Paradigma ini memandang bahwa masyarakat sebagai objek dalam pelaksanaan program kerja yang perlu dibantu untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat di suatu masyarakat. Hal ini tampak pada rencana program untuk diimplementasikan ke masyarakat sudah terlebih dahulu disusun oleh mahasiswa ketika di kampus yang kemudian dilaksanakan untuk memenuhi rencana tersebut.

Paradigma pengembangan masyarakat	Pelaksanaan dalam program kerja	
	Ya	Tidak
<i>Production centered development</i>	68.00%	32.00%
<i>People centered development</i>	13.50%	86.50%

4.5 Pendugaan Model Pengembangan Masyarakat pada Organisasi Mahasiswa

Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat hendaknya memenuhi konsep dan tipe sesuai dengan rujukan teori yang berlaku. Pendugaan model untuk pembinaan organisasi mahasiswa ini pada tahap awal dapat dilakukan dengan pemberian masukan untuk melakukan pergeseran paradigma pengembangan masyarakat menjadi *people centered development* yang menekankan pada nilai-nilai desentralisasi, partisipasi, pemberdayaan, pelestarian, pengembangan jejaring sosial, wilayah pelaksanaan teritorial, keswadayaan lokal, dan *sustainable*.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, organisasi mahasiswa IPB yang telah melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat sudah cukup baik memberikan manfaat kepada masyarakat. Hanya saja keberlanjutan program kerja tersebut masih rendah dan paradigma pengembangan masyarakat yang digunakan masih perlu diperbaiki kembali.

5.2 Saran

Setelah adanya penelitian ini diharapkan adanya penyusunan langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk membantu organisasi mahasiswa dalam pelaksanaan program kerja pengembangan masyarakat sehingga program tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berkelanjutan.

BAB 6. DAFTAR PUSTAKA

- Baron RA, Byrne D. 2003. *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. Ratna Djuita, penerjemah. Jakarta: Erlangga.
- Lubis DP, Mugniesyah SS, Purwaningsih N, Riyanto S, Kusumastuti YI, Hadiyanto, Saleh A, Sumardjo, Agung SS, Amanah S, Fatchiya A. 2010. *Dasar-Dasar Komunikasi*. Bogor: IPB Press.
- Nasdian FT. 2006. *Pengembangan Masyarakat (Community Development)*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Poerwadarminta WJS. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh R. 2009. Hubungan gaya kepemimpinan dan pola komunikasi organisasi dengan pembentukan modal sosial [skripsi]. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Singarimbun M, Effendi S. 2006. *Metode penelitian survai. Edisi revisi*. LP3ES. Jakarta.
- Sutarto. 2006. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univ Press.

BAB 6. LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Organisasi Mahasiswa IPB

NO	JENIS ORGANISASI	LINGKUP/NAMA ORGANISASI	KEGIATAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT	
			YA	TIDAK
1	Dewan Perwakilan Mahasiswa	DPM KM		✓
		DPM A		✓
		DPM B		✓
		DPM C		✓
		DPM D		✓
		DPM E		✓
		DPM F		✓
		DPM G		✓
		DPM H		✓
		DPM I		✓
		DPM TPB		✓
2	Badan Eksekutif Mahasiswa	BEM KM	✓	
		BEM A	✓	
		BEM B	✓	
		BEM C	✓	
		BEM D	✓	
		BEM E		✓
		BEM F	✓	
		BEM G	✓	
		BEM H	✓	
		BEM I	✓	
		BEM TPB		✓
3	Himpunan Profesi	HMIT		✓
		HIMAGRON	✓	
		HIMASITA		✓
		HIMASKAP	✓	
		HIMPRO SATLI		✓
		HKSA		✓
		ORNIT		✓
		RUMINANSIA	✓	
		HIMAFARIN	✓	
		HIMAKUA	✓	
		HIMASILKAN	✓	
		HIMASPER		✓
		HIMAPROTER		✓
		HIMASITER	✓	
		FMSC	✓	
		HIMAKOVA		✓
		HIMASILTAN	✓	
		TGC	✓	
		HIMALOGIN	✓	
		HIMATESIL	✓	
		HIMITEPA	✓	
		CREBS		✓
		GSB		✓
		GUMATIKA	✓	
		HIMABIO	✓	
		HIMAFI		✓
		HIMAGRETO		✓
		HIMALKOM		✓
		IMASIKA		✓
		COM@	✓	
HIPMA		✓		
HIPOTESA	✓			
REESA	✓			
HIMAGIZI	✓			
HIMAICO	✓			
HIMASIERA	✓			

4	Unit Kegiatan Mahasiswa	Aikido		✓
		Basket		✓
		BKIM		✓
		Voli		✓
		Century		✓
		CUA		✓
		Forces	✓	
		Futsal		✓
		Gentra Kaheman		✓
		IAAS	✓	
		IDC		✓
		Karate		✓
		Kemaki		✓
		KMB		✓
		KMHD		✓
		Kopma		✓
		Korpus		✓
		PMI	✓	
		Lawalata	✓	
		MAX!!		✓
		Menwa		✓
		Merpati Putih		✓
		Oryza		✓
		Panahan	✓	
		PMK		✓
		Pramuka	✓	
AGS		✓		
Sepak Bola		✓		
Tarung Derajat		✓		
Tenis Meja		✓		
UKF	✓			

Lampiran 2. Rincian Pengeluaran Dana.

Kegiatan	Penggunaan	Kuantitas	Jumlah (Rp)
Kegiatan kumpul perdana	Honor output kegiatan	1 kali	35.000
Perbanyak Kuisisioner	Bahan penelitian	85 paket	100.000
Map plastik	Bahan penelitian	37 buah	74.000
Balpoin	Bahan penelitian	16 paket	160.000
Cinderamata untuk responden	Bahan penelitian	185 paket	925.000
Transportasi ke 37 organisasi	Transportasi	3 orang	740.000
Total			2.034.000



**SURVEI PKM BIDANG PENELITIAN
 MODEL PEMBINAAN PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT
 DI TINGKAT ORGANISASI-ORGANISASI MAHASISWA
 INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

*(Diisi oleh pewawancara)

Nama Pewawancara :

Tanggal wawancara dilaksanakan :

Pernyataan Sebelum Wawancara

Sebelum melaksanakan wawancara, pernyataan berikut harus diungkapkan oleh pewawancara :

Perkenalkan, nama saya....., saat ini kami sedang melaksanakan penelitian mengenai Model Pembinaan Program Pengembangan Masyarakat Di Tingkat Organisasi-Organisasi Mahasiswa Institut Pertanian Bogor. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Penelitian, kami memerlukan waktu sekitar 30 menit untuk wawancara. Terimakasih.

1. Identitas Responden

- 1.1 Nama :
- 1.2 Jenis Kelamin : L P
- 1.3 Alamat :
- 1.4 NRP :
- 1.5 Posisi di Organisasi : A Pimpinan
- B Anggota
- 1.6 Asal daerah : A Kota
- B Desa

A. FAKTOR INTERNAL

- A1. Berapakah usia anda saat ini ?
- A2. Berapa banyak organisasi yang anda ikuti ?
- A3. Jenis Organisasi apa yang Anda Ikuti ?
 - a. Keilmuan
 - b. Olahraga
 - c. Politik
 - d. Keagamaan
 - e. Seni dan Budaya
 - f. Pengabdian Masyarakat
 - g. Lainnya (.....)
- A4. Berapa hari waktu yang Anda berikan untuk organisasi selama 1 minggu?
 - a. < 3 Hari
 - b. 3-5 Hari
 - c. > 5 Hari
- A5. Apakah anda pernah mengikuti pendidikan atau pengalaman pengembangan masyarakat ?
 - a. Ya, Sebutkan
 - b. Tidak
- A6. Berapakah kiriman anda perbulan ? Rp.....
- A7. Berapa lama anda ikut serta dalam kegiatan pengemas ? (.....) *(bulan/tahun)
- A8. Tujuan saya ikut kegiatan organisasi ini karena
 - a. Mengisi waktu luang

- b. Dorongan teman atau sahabat
 - c. Dorongan Dosen
 - d. Kemauan sendiri untuk meningkatkan pengalaman/pengetahuan
 - e. Lainnya
- A9. Apakah anda mencari informasi tentang konsep pengemas atau tidak ? jika Ya, kapan biasanya anda mencari informasi mengenai Pengemas ? **jika tidak lanjutkan ke pertanyaan selanjutnya !*
- a. Tidak tentu waktunya
 - b. setiap ada masalah
 - c. setiap ada kesempatan
- A10. Anda mencari informasi pengemas melalui ?
- a. Media Cetak (buku atau Koran)
 - b. TV
 - c. Dosen
 - d. Internet
 - e. teman
- A11. Berapa kali anda mencari informasi mengenai pengemas dalam seminggu ?
- a. Tidak pernah
 - b. Sekali
 - c. lebih dari dua kali
- A12. Berapa sering anda berkunjung ke organisasi lain yang bergerak dibidang pengembangan masyarakat ?
- a. Tidak pernah
 - b. Sekali
 - c. Lebih dari dua kali
- A13. Ketika ada permasalahan mengenai program pengembangan masyarakat anda berkomunikasi dengan siapa ?
- a. Dosen
 - b. Teman seorganisasi atau pimpinan organisasi
 - c. Tukar informasi dengan organisasi lain
- A14. Berapa sering anda berkonsultasi mengenai pengembangan masyarakat dalam 1 minggu ?
- a. Tidak pernah
 - b. Sekali
 - c. Lebih dari dua kali

B. FAKTOR EKSTERNAL

- B1. Apakah ada dosen pembimbing organisasi ?
- a. Ada
 - b. Tidak
- B2. Jika ada seberapa sering dosen memberikan bimbingan mengenai pengemas dalam 1 bulan ?
- a. Tidak Pernah
 - b. 1-2 Kali
 - c. > 3 Kali
- B3. Apakah pendapat/nasehat dosen pembimbing mempengaruhi keputusan-keputusan yang diambil dalam kegiatan pengembangan masyarakat?
- a. Tidak berpengaruh
 - b. Cukup berpengaruh
 - c. Sangat berpengaruh
- B4. Apakah ada alumni organisasi yang terlibat dalam organisasi ?
- a. Ada
 - b. Tidak
- B5. Jika ada seberapa sering alumni memberikan bimbingan mengenai organisasi dalam 1 bulan?
- a. Tidak Pernah
 - b. 1-2 Kali
 - c. > 3 Kali
- B6. Apakah ada kerjasama dengan pihak luar atau instansi untuk melakukan kegiatan ?
- a. Ada (.....)
 - b. Tidak Ada
- B7. Apakah ada konsultasi atau komunikasi mengenai kegiatan pengembangan masyarakat ?
- a. Ada
 - b. Tidak Ada

C. KONSEP PENGEMBANGAN MASYARAKAT

NO	PERTANYAAN	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	SETUJU	SANGAT SETUJU
ADVOKASI					
C1	Kegiatan ini mengidentifikasi dan melibatkan semua sektor di berbagai level untuk mendukung program				

C2	Saya senang melakukan kegiatan ini bersama seluruh pihak atau stakeholder				
C3	Saya akan melakukan kegiatan ini bersama seluruh pihak atau stakeholder				
C4	Saya telah melaksanakan kegiatan ini bersama seluruh pihak atau stakeholder				
PENGORGANISASIAN KOMUNITAS					
C5	Kegiatan ini sebagai sarana bersama masyarakat untuk melakukan kegiatan masyarakat				
C6	Saya senang mengumpulkan masyarakat untuk menjalankan kegiatan bersama				
C7	Saya akan mengumpulkan masyarakat untuk menjalankan kegiatan bersama				
C8	Saya telah mengumpulkan masyarakat untuk menjalankan kegiatan bersama				
PENGEMBANGAN JARINGAN					
C9	Kegiatan ini menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk mencapai tujuan bersama				
C10	Saya senang mencari link untuk kegiatan masyarakat dengan pihak luar masyarakat				
C11	Saya akan mencari link untuk kegiatan masyarakat dengan pihak luar masyarakat				
C12	Saya telah mencari link untuk kegiatan masyarakat dengan pihak luar masyarakat				
PEMGEMBANGAN KAPASITAS					
C13	Kegiatan ini meningkatkan kemampuan masyarakat disegala bidang				
C14	Saya senang memberikan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat.				
C15	Saya akan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat.				
C16	Saya telah memberikan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat.				
KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI					
C17	Mengelola informasi, dan edukasi terhadap kegiatan-kegiatan masyarakat				
C18	Saya senang mempublikasikan kegiatan ini bersama masyarakat				
C19	Saya akan mempublikasikan kegiatan ini bersama masyarakat				

C20	Saya telah mempublikasikan kegiatan ini bersama masyarakat				
-----	--	--	--	--	--

D. TIPE PENGEMBANGAN MASYARAKAT

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
D1	Masyarakat tidak mengetahui permasalahan yang terjadi sehingga dibutuhkan program kerja dari mahasiswa.		
D2	Pengembangan pengetahuan lokal dan teknologi tepat guna sebagai prinsip program kerja.		
D3	Rencana program kerja dirumuskan oleh mahasiswa saat dikampus berdasarkan RKAT / Proposal.		
D4	Rencana program kerja dirumuskan dengan menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi.		
D5	Program kerja berupa kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.		
D6	Mahasiswa berperan sebagai fasilitator untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat dalam program kerja.		
D7	Masyarakat menjadi sangat bergantung pada program kerja mahasiswa.		
D8	Masyarakat mampu menolak program kerja jika tidak memberikan manfaat untuk masyarakat.		

E. PRINSIP PENGEMBANGAN MASYARAKAT

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
E1	Program kerja dilakukan pada aspek kehidupan masyarakat berupa, pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi.		
E2	Program kerja berupaya untuk mengurangi ketergantungan sumber daya yang tergantikan.		
E3	Program kerja melentakan masyarakat sebagai aktor untuk menyelesaikan masalahnya sendiri		
E4	Program kerja mampu menciptakan identitas sesuai dengan kearifan lokal masyarakat setempat.		
E5	Program kerja mampu membentuk masyarakat untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan.		
E6	Program kerja mendorong masyarakat untuk bekerja sama dan lebih bergantung satu sama lain dalam menyelesaikan masalah. mencakup penguatan interaksi social.		
E7	Program kerja membantu masyarakat untuk mengambil keputusan bersama dalam menyelesaikan masalah.		
E8	Program kerja membantu masyarakat untuk saling mendukung dan bekerja bersama dalam menyelesaikan permasalahan.		
E9	Program kerja menciptakan peranserta yang maksimal bagi masyarakat.		
E10	Perencanaan program kerja dilakukan melalui dialog bersama		

	masyarakat untuk menentukan kebutuhan masyarakat.		
--	---	--	--

F. PEMBAGIAN KEKUASAAN

NO	PERTANYAAN	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	SETUJU	SANGAT SETUJU
F1	Mahasiswa lebih berkuasa terhadap akses informasi.				
F2	Saya senang mencari informasi untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam program kerja				
F3	Saya akan mencari informasi untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam program kerja				
F4	Saya telah mencari informasi untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam program kerja				
F5	Mahasiswa memiliki jejaring yang luas.				
F6	Saya senang mengumpulkan banyak kenalan untuk menjalankan program				
F7	Saya akan mengumpulkan banyak kenalan untuk menjalankan program				
F8	Saya telah mengumpulkan banyak kenalan untuk menjalankan program				
F9	Mahasiswa memiliki ilmu pengetahuan yang luas				
F10	Saya senang mengumpulkan ilmu pengetahuan				
F11	Saya akan mengumpulkan ilmu pengetahuan				
F12	Saya telah mengumpulkan ilmu pengetahuan				

G. TINGKAT PARTISIPASI

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
G1	Masyarakat merupakan pihak yang menerima bakti sosial dari program kerja mahasiswa		
G2	Masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan tetapi tidak mendapat jaminan keberhasilan dari keputusan yang diambil		
G3	Masyarakat dapat memberikan saran kepada mahasiswa tetapi pengambilan keputusan ditentukan oleh mahasiswa		
G4	Masyarakat dan mahasiswa bersama – sama dapat bernegosiasi dan terlibat dalam pengambilan keputusan		
G5	Masyarakat dapat mengambil keputusan sendiri		